

**Peningkatan *Soft Skill* Siswa SMA Melalui *Critical Lesson Study* Pada Mata Pelajaran
*IPS Terpadu***

Siti Alifah

Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: delliamilavernia@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 1 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.2678135

Abstract:

Educators must realize that students are unique creatures that have distinctive differences, such as differences in intelligence, interests, talents, hobbies, behavior and attitudes. In addition, their differences are also caused in terms of social, economic, and family care background. For this reason, educators must understand the differences in individual students in order to be able to serve education in accordance with these differences. The existence of teacher knowledge about students' differences will deliver the development and potential of students optimally. That is, educators who provide learning according to the development and needs of students in accordance with the development of students are inseparable from soft skills and the methods used in Learning. Sample is taken from high school students in the city of Bekasi, as many as 30 students. One of the approaches used is the critical lesson study. Improvement is expected to be realized. This research method uses 2 cycles of classroom action research methods. The results of my research, the critical lesson study approach can improve students' soft skills, as much as 0.6.

Keywords: learning, soft skills, critical lesson study

PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja dipercaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan hard skills saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam aspek

soft skills-nya. Utama et al. (2009:3) menyebutkan bahwa soft skills adalah jalinan atribut personalitas baik intrapersonalitas maupun interpersonalitas yang dapat membedakan seseorang

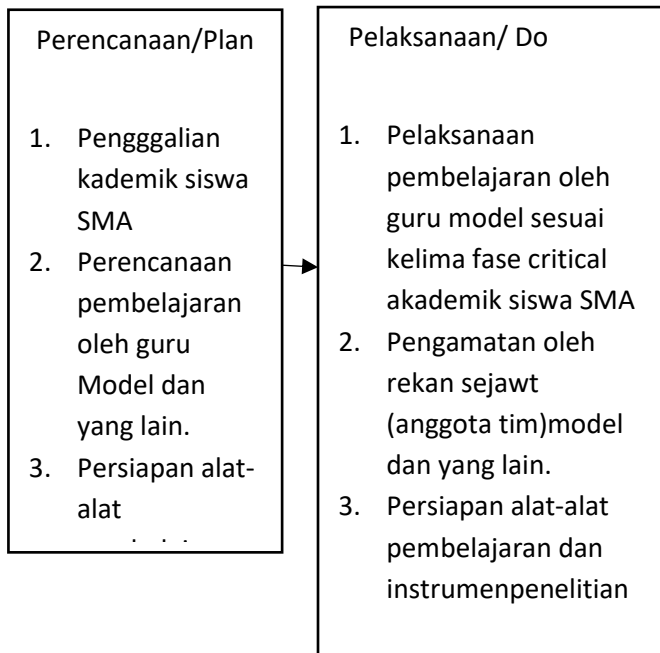
dengan orang lain dalam komunitasnya dan membedakan orang dengan tingkatan atau level jabatan atau karir di satu pekerjaan. Gardner (1993) menyebutkan bahwa kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain, kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), serta kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain. Sedangkan kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan soft skills sebagai keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri. Softskill merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seseorang agar dapat mencapai kesuksesan dalam karier serta lebih berhasil dan berfungsi dalam kehidupan. Untuk itu perlu adanya kesiapan soft skill dengan matang sejak dibangku sekolah. Peneliti melakukan penelitian di salah satu SMA di Bekasi. Hal itu dilakukan atas saran kepala dinas kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan

peningkatan soft skill dan elemen critical pada fase pembelajaran siswa SMA melalui penerapan lesson study. Penelitian deskriptif yang bisa disebut juga penelitian taksonomi, seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskriptifkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, dan tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Oleh karena itu, pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak meakukan pengujian hipotesis, dengan kata lain, tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Dalam pengelolaan dan analisis data, umumnya menggunakan pengolahan statistic yang bersifat deskriptif (statistic deskriptif).

Pada penelitian ini, sampel penelitian adalah siswa SMA Future gate (FG) kelas X. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi (pengamatan), yang dilakukan 3 observer. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali (tatap muka). Langkah-langkah penelitian diawali dengan kegiatan *Plan* (perencanaan) antara model (peneliti), dan observer, *do* (pelaksanaan oleh guru model yang diamati oleh tim observer, dan diakhiri dengan *see* (refleksi) oleh guru.



No	Nama Siswa	Nilai skill (sabar,teknik dan semangat belajar)	Nilai akademik IPS TERPADU
1	SAM	B	65
2	JKL	C	55
3	LKM	B	63
4	JN	C	56
5	MN	K	75
6	BG	K	65
7	CF	C	84
8	HY	B	46
9	KJH	B	56
10	NI	C	65
11	KJ	K	53
12	MRE	K	56
13	HG	B	74
14	HS	B	65
15	AS	C	43
16	AFB	C	54
17	YUD	B	65
18	JK	B	55
19	LI	K	77
20	ME	K	45
21	CD	K	65
22	ZT	K	75
23	SDW	K	65
24	EW	B	55
25	YT	C	64
26	RE	C	61
27	RUY	C	51
28	WA	K	62
29	SD	K	53
30	HG	K	54

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa diberikan beberapa kegiatan awal ,seperti berdoa,menyampaikan tujuan pembelajaran dan ompetensi yang akan dicapai. Siswa dan guru model memberikan senam otak,sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru mendorong untuk berdiskusi dengan siswa SMA, dengan memahami definisi,dan mengidentifikasi,mengklarifikasi, menganalisa, dan memecahkan masalah untuk di presentasikan.

Pada fase, refleksi ,guru memberikan kesempatan pada siswa SMA, untuk menyampaikan ide, dan pengalaman dan temuannya. Pada awal ,evaluasi, guru model melakukan evaluasi, menyimpulkan hasil belajar bersama siswa SMA. Pada tahap ini hasil evaluasi adalah :

Keterangan : K = kurang (0 - 50)
 C = Cukup (51 – 65)
 B = Baik (66- 80)
 SB = Sangat baik (81-100)

Pada proses berikutnya, pada, tahapan diskusi, siswa diberikan problem solving, setelah menjawab ,maka siswa diharapkan menjawab alasan jawaban tersebut. Setelah itu memberikan kesimpulan.

Pada bagan berikut ini dirangkum beberapa kegiatan :

N o	Kegia tan	Murid	Guru Model
1	Focus	Siswa menentukan konsep / indikator yang digunakan untuk menyelesaikan masalah	Guru memnjelakan suatu konsep , dengan contoh kongkrit serta aplikasin ya
2	Reason	Siswa memberikan alasan, mengapa siswa memakai konsep tersebut	Guru memberikan keemptan murid untk memyam aikan alasan tersebut
3	Inference	Siswa membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh dari sumber data, sekaligus membuat langkah-langkah penyelesaian	Guru membantu memberikan kesimpulan yang akurat dan efektif
4	Situati on	Siswa dapat menjawab soal sesuai dengan konteks permasalahan, dan mengungkapkan peristiwa dengan bahasa mereka sendiri	Guru mendamp ingi siswa untuck dapat mengerjakan soal dengan benar.

5	Clarity	Siswa memberikan penjelasan lebih lanjut baik dari segi definisi maupun keterkaitan konsep	Guru dapat memberikan masukan dan pertimbangan ,agar penjelasan lebih terarah
6	Overview	Siswa mengecek kembali apa yang sudah dilakukan,dioutuskan dan dipertimbangkan.	

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan

1. Terdapat peningkatan rata-rata score soft skill sebesar 0.610 Dengan menggunakan *critical lesson study*
2. Citical lesson study merupan metode yang dapat diterapkan di SMA Future Gate dengan melihat beberapa kondisi dan situasi .
3. Siswa lebih kritis dan aktif dalam menggali materi, sehingga dapat memberikan variasi pengajaran yang baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diajukan beberapa saran dalam rangka meningkatkan *soft skill* peserta didik.

1. Peserta didik sebaiknya berupaya meningkatkan kecerdasan *soft skill* agar dapat meraih prestasi yang lebih baik.

2. Guru hendaknya dapat menumbuhkan soft skill pada diri peserta didik, karena minat belajar tidak hanya timbul dari dalam diri peserta didik namun juga dapat timbul karena ada rangsangan dari luar misalnya dorongan dari guru. Untuk menimbulkan minat belajar peserta didik, guru bisa
3. Guru memberikan *reward* kepada peserta didik atas prestasi yang di raihnya atau guru bisa memperbaiki cara mengajar di kelas. Di samping itu guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik akan pentingnya belajar untuk masa depan mereka.
4. Guru sebaiknya kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan memanfaatkan media belajar sehingga tercipta suasana yang kondusif, karena dengan suasana yang kondusif akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar.
5. Guru sebaiknya mampu menciptakan iklim sekolah yang baik sehingga tercipta suasana yang kondusif, karena dengan suasana yang kondusif akan membuat soft skill meningkat.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
7. Para pendidik, baik guru dan orangtua dirumah, agar memperhatikan pendidikan soft skill , terutama orangtua dirumah, yang harus mmbiasakan anak mengerjakan suatu aktivitas dengan baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriati Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.
- Kadir. (2015). *Statistika terapan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Thoha, M. Chabib (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmad, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31-38.